

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Fungsi karya sastra bukan hanya sebagai bahan bacaan dan hiburan untuk pembaca saja, karya sastra juga merupakan salah satu objek bagi pengarang untuk penyaluran perasaan, hobi, bahkan kritikan sosial. Seperti yang diungkapkan oleh Aristoteles (335SM) dalam teori *Poetica*, sastra merupakan sebuah pencucian emosi atau yang disebut juga *katharsis*, yaitu pembebasan tekanan bathin, emosi, dan perasaan entah dari sisi pengarang ataupun pembaca. Bahasan mengenai psikologi pun dapat diketahui dari suatu karya sastra, entah itu dari segi pengarang, latar belakang penciptaan karya sastra, ataupun dari suatu tokoh fiksi maupun ada di kehidupan nyata yang diciptakan oleh pengarang itu sendiri. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa secara ilmu sastra dapat berhubungan dengan ilmu psikologi yang disebut psikologi sastra.

Psikologi dibagi menjadi beberapa macam jenis yang sebagian besar saling berhubungan, seperti psikologi umum yang mendalami tingkah laku manusia, psikologi perkembangan yang membahas mengenai pembentukan sifat manusia, hingga psikologi abnormal yang mempelajari tentang penyimpangan kebiasaan-kebiasaan dari seorang manusia pada umumnya.

Ada banyak faktor penentu terbentuknya kepribadian, namun ada tiga aliran besar yang mendominasi, yaitu nativisme, empirisme, dan konvergensi. Pembentukan kepribadian aliran nativisme ditentukan hanya dari pengaruh lingkungan, sedangkan dari pendidikan kurang berpengaruh. Jadi, penentuan perkembangan individu dari turunan, sehingga dimungkinkan sifat anak dan orang tua memiliki banyak kesamaan. Dapat dikatakan kepribadian seseorang adalah bawaan lahir. Kemudian empirisme sendiri merupakan kebalikan dari nativisme, individu dilahirkan tanpa adanya pembawaan. Pembentukan kepribadian ditentukan oleh pengalaman selama hidupnya. Menurut John Locke

(1704-1932), manusia yang lahir ke dunia itu bagaikan kertas putih, bersih dan suci. Sedangkan konvergensi merupakan gabungan dari nativisme dan empirisme. Dalam karya sastra ini pengarang lebih cenderung pada aliran empirisme. Manusia dapat berubah kepribadian, tingkah laku, kebiasaan, dan kondisi psikologisnya dari sebuah pengalaman, terutama pengalaman buruk atau menyakitkan yang menimpa individu. Individu yang dulunya mungkin berperilaku santun dan ramah dapat berubah menjadi kejam saat mereka merasa disakiti. Dari *flashback* yang ditampilkan pun kurang menampilkan adanya persamaan sifat antara anak dengan orang tua.

Berubahnya kepribadian pun berpengaruh pula pada kondisi psikologisnya. Bila berubahnya kepribadian didapat dari pengalaman yang buruk, maka kondisi psikologisnya pun ikut terganggu. Misalnya, jika seseorang kehilangan seseorang yang sangat berharga, apalagi dengan cara yang tak ia inginkan tentu saja ada perasaan tidak menerima keadaan dan mungkin akan terlalu larut dalam kedukaan sehingga melakukan apa saja agar rasa kehilangannya dapat tergantikan, maka seseorang tersebut sudah masuk dalam gangguan psikologis *melancholia*.

Faktor utama penyebab terjadinya gangguan psikologis *melancholia* adalah kehilangan orang yang sangat berarti untuknya. Seseorang yang sudah menjadi *libidinal cathexis*, maka dia sudah seperti menjadi satu bagian dari subjeknya. Ketika subjek kehilangan, maka hilang juga jati dirinya. Seperti yang dialami Yuuko Moriguchi, ia kehilangan anak perempuan yang sangat disayanginya karena ulah kedua muridnya yang bernama Shuuya Watanabe dan Naoki Shitamura. Berawal dari Shuuya yang membuat penelitian ilmiah agar bisa menarik perhatian ibunya. Shuuya mencari sampel untuk percobaannya, kemudian dipilihlah Mana. Setelah itu, Shuuya mengajak salah satu siswa yang tertindas untuk menjadi eksekutornya dengan dalih ingin menjadi sahabat. Murid itu bernama Naoki. Yuuko sangat terpukul atas meninggalnya Mana, kemudian dia mencari siapa pembunuhnya. Tanpa diduga sebelumnya, ternyata pembunuh itu adalah muridnya sendiri, dan dengan bangga Shuuya

mengakuinya bahwa dia telah membunuh Mana. Dari situlah jiwa destruksinya bergejolak karena sikap Shuuya yang tanpa bersalah telah menghilangkan nyawa anaknya. Yuuko sebenarnya ingin menuntut mereka, namun hal tersebut tak dapat dilakukan karena mereka masih dalam lindungan undang-undang hukum perlindungan anak. Yuuko pun tak kehilangan akal, dia pun membalaskan dendamnya dengan cara yang halus. Semua rencananya dilakukan tanpa melibatkan dirinya secara langsung, sehingga nama baik dia sebagai pengajar tidak tercoreng karena tindakan kriminalitas.

Hal menarik yang dapat diangkat dari kasus diatas adalah cara “memberi hukuman” kepada kedua muridnya yang telah melanggar hukum tersebut. Karena Yuuko juga ingin terlihat sebagai pengajar yang baik, maka dia tetap terlihat profesional dalam pemuasan *melancholia*-nya. Seperti mencari informasi mengenai kehidupan dan keluarga mereka, sifat dan watak mereka, hingga tetap mengamati keadaan mereka hingga hasratnya terpenuhi.

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku Yuuko sebelum dan sesudah mengidap gangguan kejiwaan *melancholia*?
2. Apa efek destruksi dari *melancholia* yang diidap Yuuko?
3. Bagaimana cara Yuuko menuruti hasrat destruksinya?

1.3.Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan yang dilakukan pasti terdapat tujuan, maka tujuan yang akan dicapai sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan psikologis dan perilaku dari tokoh Yuuko Moriguchi dari ketika dirinya kehilangan bagian dari identitas dirinya hingga mengidap gangguan kejiwaan *melancholia* dengan dorongan destruksinya beserta faktor apa saja yang menyebabkan timbulnya hal tersebut.

2. Untuk mengetahui efek destruksi secara internal dan eksternal yang timbul dari gangguan kejiwaan *melancholia* Yuuko.
3. Untuk mengetahui perilaku dan cara Yuuko yang berperan sebagai ibu seiring memenuhi hasrat destruksinya, yaitu pembalasan dendam.

1.4. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoretis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi mengenai salah satu gangguan psikologis manusia yaitu *melancholia*.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan penunjang untuk Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Dian Nuswantoro, guna memperkaya bahan penelitian dan sumber bacaan yang berkaitan dengan bidang Sastra Jepang.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh umum mengenai pentingnya menghargai hak asasi manusia, seperti hak untuk hidup dan hak untuk dicintai.
2. Hasil penelitian dapat tersampaikan pada orang tua pembelajar agar orang tua sadar dan juga ikut berperan dalam pembentukan sikap dan perilaku terpuji pada anaknya yang menjadi pembelajar disekolah.
3. Hasil penelitian diharapkan dapat tersampaikan pada masyarakat agar sadar pentingnya bertindak terpuji sesuai norma, agama, dan hukum yang berlaku.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat tersampaikan pada pengajar agar ikut berperan dalam pembentukan karakter anak didik di sekolah